

Motivasi Dan Minat Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN 209 Baru II Palangka Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Hawise¹, Nursalam², dan Rosleny³
Universitas Muhammadiyah Makassar
Corresponding Author: Hawise72@gmail.com¹

History Articles

Received: Oktober 2019

Accepted: November 2019

Published: November 2019

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan kesimpulan tentang motivasi dan minat belajar IPS serta upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Data yang dianalisis adalah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil wawancara dari guru dan peserta didik. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi dan minat belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran IPS, adanya motivasi dan minat yang tinggi maka peserta didik akan mudah memahami pembelajaran. Minat peserta didik akan semakin tinggi apabila peserta didik selalu mendapatkan motivasi ekstrinsik sehingga motivasi intrinsiknya akan semakin kuat dan minat belajarnya semakin tinggi. Motivasi merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, peserta didik yang sering mendapatkan motivasi baik motivasi ekstrinsik maupun intrinsik akan meningkatkan minatnya dalam belajar karena mereka merasa diperhatikan, dan peserta didik yang kurang mendapatkan dorongan atau motivasi baik motivasi ekstrinsik maupun motivasi intrinsik akan mengakibatkan rendahnya minat belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Kata Kunci: Motivasi, Minat Belajar, Belajar IPS

Abstract

The purpose of this study is to provide conclusions about the motivation and interest in social studies learning as well as the efforts of teachers to increase motivation and interest in learning IPS. This study uses a case study approach. The data analyzed is the result of the interview, observation and documentation. Results of interviews from teacher and students. The results of this study concluded that the motivation and interest in learning of students is very influential on the learning process of social studies, the existence of high motivation and interest, so students will easily understand learning. The interest of students will be higher if students always get extrinsic motivation so that their intrinsic motivation will be stronger and their learning interest will be higher. Motivation is the most important thing in the learning process, students who often get motivation both extrinsic and intrinsic motivation will increase their interest in learning because they feel cared for, and students who Lack encouragement or motivation both extrinsic motivation and intrinsic motivation will result in low interest learn students so that it affects the learning outcomes.

Keywords: motivation, interest in learning, learning IPS

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif. Proses belajar mengajar yang efektif akan berguna untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran (Sumar dan Razak, 2016).

Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim." Peserta didik mempunyai perbedaan dalam bakat atau pembawaannya, yang dipengaruhi oleh lingkungannya yang berbeda. Pendidikan itu sendiri dapat dipandang sebagai sosialisasi yang terjadi dalam interaksi sosial. Salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan rasa sosial peserta didik adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Guru sebagai administrator atau informator harus berlaku sesuai yang diharapkan ma-

syarakat yang dapat mendidik peserta didik dengan baik dan senantiasa meningkatkan sikap sosial peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru harus selalu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat tertarik atau mudah memahami pembelajaran yang disampaikan.

Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat". Tercapainya tujuan pembelajaran apabila peserta didik memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan peserta didiknya, apabila di dalam kelas berjumlah 40 siswa, maka guru harus memberikan perhatian yang sama kepada peserta didik agar peserta didik tidak merasa diabaikan atau merasa stress dalam mengikuti proses pembelajaran. Perhatian guru dalam proses pembelajaran sangat penting dalam menunjang tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru harus senantiasa memperhatikan peserta didiknya dalam proses pembelajaran, dan bisa menganalisis penyebab peserta didik mudah atau susah memahami pembelajaran yang disampaikan karena guru yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Allah berfirman dalam surah Taha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى (طه: ٤٤)

Terjemahan: "Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut". Pembelajaran akan sangat bermakna apabila peserta didik memahaminya, maka dari itu guru harus selalu memperhatikan peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama motivasi atau minat peserta didik untuk belajar.

Surah an-Nahl ayat 125 dijelaskan bahwa:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل: ١٢٥»

Terjemahan: "(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan

tingkat kemampuan mereka) dan pengajaran yang baik dan bantulah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)." Motivasi merupakan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga ada keinginan untuk belajar atau melakukan sesuatu dan berusaha meniadakan rasa tidak suka untuk belajar atau melakukan sesuatu, sedangkan minat belajar adalah keinginan siswa untuk belajar dan memahami pembelajaran (Sardiman, 2014 dan Kompri, 2016).

Menurut Kompri (2016) minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh. Motivasi dan minat sangat berpengaruh terhadap belajar karena adanya motivasi dan minat yang dimiliki peserta didik maka akan membuat berkonsentrasi dan mudah memahami pembelajaran. Kenyataannya setelah melakukan observasi di kelas V SDN 209 baru II Palangka kecamatan sinjai selatan kabupaten sinjai pada tanggal 19 Februari 2018, dalam proses pembelajaran IPS peserta didik susah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Nilai yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran IPS masih ada dibawah dari 75 atau tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai yang seharusnya diperoleh oleh peserta didik sesuai KKM tetapi nyatanya masih banyak siswa yang mendapat nilai 70 atau dibawah dari nilai KKM.

Nilai peserta didik yang tidak mencapai KKM dikarenakan kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar IPS. Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Barr RA. Menerangkan bahwa:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ فَإِنْ طَلَبَ الْعِلْمَ فَرِيضَةٌ عَلَى كَثَلِ
مُسْلِمٍ أَنْ الْمَلَائِكَةَ تَطْعُجُ إِبْتِحَاطَهَا الطَّالِبَ الْعِلْمِ [رواه ابن عبد
البار]

Artinya: "Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim (laki-laki atau perempuan). Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayap mereka kepada para penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang ia tuntut" (HR. Ibnul Barr).

Berdasarkan latar belakang maka focus masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana motivasi belajar IPS peserta didik SDN 209 Baru II Palangka, Kecamatan Sinjai Selatan? 2. Bagaimanakah minat belajar IPS peserta didik SDN 209 Baru II Palangka, Kecamatan Sinjai Selatan? 3. Bagaimanakah upa-

ya guru meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar IPS peserta didik SDN 209 Baru II Palangka, Kecamatan Sinjai Selatan ?.

Dan adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui motivasi belajar IPS SDN 209 Baru II Palangka, Kecamatan Sinjai Selatan? 2. Untuk mengetahui minat belajar IPS SDN 209 Baru II Palangka, Kecamatan Sinjai Selatan? 3. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar IPS SDN 209 Baru II Palangka, Kecamatan Sinjai Selatan ?

METODE

Sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan yaitu, untuk mengetahui motivasi dan minat belajar IPS, maka dapat dikategorikan bahwa penelitian ini adalah penelitian jenis study kasus dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SDN 209. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara mendalam, dokumen dan teknik tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

disajikan sebagai berikut:

Motivasi Belajar IPS Kelas V SDN 209 Baru II Sinjai

Motivasi merupakan dorongan psikologi yang ada dalam diri. Motivasi terdiri atas dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu atau untuk belajar sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar misalnya dorongan dari orang lain. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan factor yang sangat berperan penting dalam proses belajar.

Motivasi intrinsik sangat penting dalam belajar karena tanpa motivasi peserta didik sulit memahami pembelajaran. Motivasi ekstrinsik juga sangat berpengaruh dalam proses belajar. Dorongan dari luar dapat memberikan keinginan yang kuat untuk mengetahui pembelajaran. Motivasi ekstrinsik yang sangat diperlukan oleh peserta didik adalah motivasi dari orang tua, saudara dan orang terdekat. Motivasi dari orang tua dapat memberikan pengaruh positif pada peserta didik dalam belajar.

Hasil wawancara oleh guru kelas V SDN 209 Baru II Palangka "SS" tentang Motivasi dan minat belajar "menurut "SS" Dari orang tuanya anak anak, acuh tak acuh, ndak ada bimbingannya dirumah, orang tua tidak memperhatikan, sekolah saja yang diharap padahal berapa jam saja di sekolah, padahal bimbingan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar anak anak"

Maksud dari hasil wawancara diatas adalah orang tua peserta didik yang kurang memberikan bimbingan atau dorongan ketika peserta didik berada dilingkungan keluarga, kurangnya perhatian yang didapatkan, orang tua yang hanya mengharapkan guru di sekolah untuk membelajarkan anaknya sedangkan waktu peserta didik disekolah hanya kurang lebih lima jam, lebih banyak waktu di rumah dari pada di sekolah, orang tua yang seharusnya memberikan bimbingan kepada anak ketika mereka berada dilingkungan keluarganya karena bimbingan atau dorongan untuk belajar dari orang tua merupakan hal yang penting untuk motivasi peserta didik ketika berada dilingkungan sekolah

Motivasi peserta didik atau dorongan untuk belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, orang tua yang seharusnya menjadi motivasi ekstrinsik atau pendorong untuk belajar. Peserta didik yang sering diberikan motivasi belajar akan berbeda cara dan hasil belajarnya daripada peserta didik yang kurang diberi motivasi oleh orang tuanya. Motivasi ekstrinsik akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik dengan diberikannya motivasi atau dorongan maka anak akan merasa diperhatikan dan bersemangat untuk belajar. Peserta didik yang kurang motivasi ekstrinsik akan berpengaruh terhadap motivasi instrinsiknya.

Hasil wawancara oleh "FR" yang merupakan peserta didik yang mendapat peringkat pertama dikelasnya: "menurut "FR" kemauan belajarnya yang tinggi, pembelajaran IPS yang menyenangkan, trik menyelesaikan tugas dengan benar yaitu dengan benar benar memperhatikan penjelasan guru dan ketika tugasnya berupa teks, kita pahami isi teksnya kemudian jawab soalnya. Dan ketika tidak diberikan tugas atau PR oleh guru, saya tetap belajar karena orang tua yang sering marah kalau saya tidak belajar"

Maksud dari hasil wawancara "FR" adalah "FR" memiliki kemauan belajar yang tinggi dan strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat menyenangkan dikelas sehingga mudah memahami pembelajaran, triknya dalam mengerjakan tugas dengan cara benar benar memperhatikan penjelasan guru dan ketika tugas yang diberikan berupa teks atau wacana, pertama tama "FR" memahami isi teksnya kemudian menjawab soalnya. Ketika tidak diberikan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) oleh gurunya dia tetap belajar dirumah karena adanya bimbingan atau dorongan dari orang tua yang membuat "FR" bersemangat untuk belajar.

Senada dengan "SS" yaitu guru kelas V SDN 209 Baru II Sinjai tentang cara belajar

“FR”. Menurut “SS” bahwa “FR” dalam belajar mempunyai motivasi yang tinggi, benar benar memperhatikan ketika saya menjelaskan materi pembelajaran, cepat selesai ketika diberikan tugas, salah satu tingginya motivasi belajar “FR” karena sering di dorong sama orang tuannya untuk belajar jadi meningkatkan keinginannya untuk belajar, “FR” yang mempunyai orang tua yang berpendidikan yang selalu mendorong “FR” untuk belajar jadi motivasinya untuk belajar tinggi, dikelas semua mata pelajaran dia bisa”

Maksud dari hasil wawancara “SS” bahwa “FR” “mempunyai motivasi yang tinggi, ketika saat proses pembelajaran benar benar memperhatikan materi pembelajaran, “FR” tinggal bersama orang tua dan orang tuanya berpendidikan yang selalu mendorong atau memperhatikan “FR” untuk selalu belajar di rumah sehingga motivasinya untuk belajar tinggi. “FR” yang memiliki minat belajar yang tinggi dan selalu mendapat dorongan dari lingkungan keluarga membuat mudah memahami pembelajaran dan bisa memahami semua mata pelajaran.

Dari hasil wawancara dari “FR” tergambar bahwa dorongan atau motivasi sangat penting untuk proses belajarnya, adanya motivasi ekstrinsik maka motivasi intrinsik akan ikut meningkat karena anak merasa diperhatikan sehingga ada dorongan yang tinggi dalam dirinya untuk belajar. Hasil wawancara dari “F” yang merupakan siswa kelas V SDN 209 Bau II sinjai yang memperoleh peringkat kedua setelah “FR”. “Kemauan untuk belajar IPS yang tinggi, pembelajaran IPS yang menyenangkan, trik untuk mengerjakan tugas supaya cepat selesai dengan cara memahami isi teks kemudian menjawab soal, ketika tidak ada tugas atau PR dari guru maka tetap belajar dirumah, jika pulang sekolah bermain dan malam baru belajar, kakak ku dirumah yang sering suruh saya untuk belajar”

Maksud dari hasil wawancara dari “F” bahwa dia memiliki kemauan belajar IPS yang tinggi sehingga mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, ketika diberikan tugas oleh guru trik mereka agar cepat selesai dengan cara memperhatikan saat guru menjelaskan dan memahami betul-betul teks ketika tugas yang diberikan teks kemudian menjawab soal. Saat tidak diberikan tugas atau PR oleh guru dia tetap belajar dirumah karena di lingkungan keluarganya juga selalu memberikan dorongan atau motivasi untuk belajar.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh “Am” teman kelas “FI” menurut “AM” bahwa “FI” ketika belajar benar benar memperhatikan saat guru menjelaskan dan ketika guru

memberikan tugas “F” selalu cepat selesai dan rajin juga ke sekolah”. Maksud dari hasil wawancara “AM” bahwa “FI” ketika belajar dia benar benar memperhatikan saat guru menjelaskan dan ketika guru memberikan tugas cepat terselesaikan. Dari hasil wawancara “FI” tergambar bahwa motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik sangatlah penting dalam tingkat pembelajaran atau keberhasilan dalam proses belajar. Hasil wawancara dari “SN” yang merupakan siswa kelas V SDN 209 Baru II “menurut “SN” bahwa dia senang dalam belajar IPS, pembelajaran IPS yang menyenangkan, guru tidak menggunakan media gambar saat proses pembelajaran, ketika diberikan tugas oleh guru cara untuk cepat selesai cara belajar sungguh sungguh, kalau tidak diberikan tugas atau PR sama guru tetap belajar dirumah kalau malam karena kalau siang pulang dari sekolah mainmain dulu, orang tua tidak jarang menyuruh untuk belajar tapi saya sendiri yang mau belajar”

Hasil wawancara dari “TA” yang merupakan teman kelas “SN”. Menurut “TA” bahwa “SN” kadang kadang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, kalau dikasi tugas kadang juga tidak na kerja, rajin pergi sekolah”. Dari hasil wawancara dari “SN” tercermin bahwa kurangnya dorongan dari orang tua akan berpengaruh terhadap cara belajar anak.

Hasil wawancara dari “UF” siswa kelas V SDN 209 Baru II Sinjai. “menurut “UF” senang dalam belajar IPS, kadang tidak memperhatikan saat guru mengerjakan tugas, saya tinggal di rumah nenek karena orang tua ku di malaysia kalau malam saya tidak belajar dirumah karena orang dirumah tidak pernah menyuruh untuk belajar, pulang sekolah pergi bantu om untuk bikin pop corn biasa sampai jam 8 malam setelah itu tidur”. Senada dengan apa yang disampaikan oleh “TA” yang merupakan teman sebangku “UF”. “menurut “TA” bahwa “UF” jarang memperhatikan saat guru menjelaskan, kalau dikasi tugas kadang tidak selesai, malas juga pergi sekolah”. Dari hasil wawancara “UF” tergambar bahwa motivasi “UF” dalam belajar bisa dikatakan sangat kurang, karena kurangnya memperhatikan jika guru sedang menjelaskan dan jarang mengerjakan tugas.

Dari ke empat informan serta diperkuat oleh guru kelasnya dan teman kelasnya bahwa motivasi belajar peserta didik dikelas V SDN 209 Baru II Sinjai yang berbedabeda, informan pertama yang memiliki motivasi ekstrinsik dan intrinsik yang tinggi sehingga kemauan untuk belajarnya juga tinggi dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan dalam belajar IPS, informan ke dua yang sama dengan informan pertama yang memiliki motivasi

ekstrinsik dan motivasi intrinsik yang baik sehingga sangat berpengaruh terhadap proses belajarnya dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Informan yang ke tiga yang kurang motivasi ekstrinsiknya tapi motivasi instrinsiknya tinggi namun hasil belajarnya yang cukup memuaskan. Informan ke empat yang tidak memiliki motivasi ekstrinsik sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya, hasil belajarnya yang kurang.

Minat Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN 209 Baru II Sinjai

Minat merupakan keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau untuk mengetahui sesuatu. minat merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik dalam belajar karena tanpa minat peserta didik sulit memahami pembelajaran. setiap individu memiliki minat yang berbeda. Sama halnya pada peserta didik yang ada disekolah SD 209, minat belajar yang dimiliki peserta didik berbeda sehingga proses dan hasil belajarnya juga berbeda. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi maka mereka juga mudah memahami pembelajaran.

Hasil wawancara oleh peserta didik "FR" kelas V. "senang mengikuti pembelajaran IPS, interaksi antar guru dan teman sebaya baik karena kalau tidak mengerti bertanya sama guru atau teman dan tertarik belajar IPS karena IPS mudah dipahami". Senada oleh "AM" teman kelas "FR" yang mengatakan "FA" senang dalam belajar IPS, memperhatikan ketika guru menjelaskan dan ketika dikasih tugas cepat selesaikan kerja". Hasil wawancara oleh "FR" yang mengatakan bahwa ketika proses pembelajaran mereka senang dan betulbetul memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, interaksi antar guru dan teman sebayanya sangat baik dengan bertanya kepada gurunya atau kepada temannya pada saat mereka kurang mengerti. Minat belajar yang dimiliki tercermin pada saat proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Minat belajar yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, selain minat motivasi juga turut mendukung. Peserta didik "FR" merupakan salah satu contoh bahwa bukan hanya minat yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar tapi juga motivasi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. "FR" merupakan salah satu siswa yang orang tuanya berpendidikan yang selalu memberikan motivasi ekstrinsik kepada "FR" sehingga "FR" merasa diperhatikan dan motivasi instrinsiknya meningkat tambah minatnya yang ingin belajar yang tinggi sehingga hasil belajarnya pula yang sangat baik.

Hasil wawancara oleh "FI" peserta didik kelas V. "perasaan senang mengikuti pembelajaran, interaksi pada saat pembelajaran yang baik, tertarik belajar IPS karena pembelajaran IPS menampilkan tentang sejarah". Senada apa yang disampaikan oleh "AM" teman kelas "FI". "menurut "AM" bahwa "FI" memperhatikan kalau ada na jelaskan guru, sering bertanya dan cepat selesai kalau ada tugas dikasih oleh guru"

Hasil wawancara dari "FI" senang dalam proses pembelajaran, betulbetul memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, tertarik untuk belajar dan cepat menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran perlu adanya minat yang kuat untuk memahami pembelajaran. "FI" salah satu peserta didik yang mencapai peringkat kedua dikelas setelah "FR", "FI" yang selalu mendapatkan perhatian orang tua atau motivasi yang dapat mengembangkan minat belajarnya dapat berkembang sehingga hasil belajarnya memuaskan.

Proses belajar mengajar akan tercapai apabila tujuan pembelajaran tercapai yaitu peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, dalam hal ini motivasi dan minatlah yang berperan penting untuk membantu peserta didik memahami pembelajaran. Hasil wawancara dari "SN" peserta didik kelas V, "menurut "SN" senang belajar, interaksi yang baik antar guru dan teman baik pada saat proses pembelajaran, rajin mengerjakan tugas"

Hasil wawancara dari "TA" teman kelas "SN" yang mengatakan bahwa "SN" kadang-kadang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, biasa main-main saat guru menjelaskan, kadang juga tidak na kerjakan tugas jika diberikan tugas oleh guru". Hasil wawancara dari "TA" yang merupakan teman kelas dari "SN" yang mengatakan bahwa saat pembelajaran kadangkala tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar "SN" kurang dalam proses pembelajaran, keinginannya yang kurang untuk memahami pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun kurang memuaskan. "SN" merupakan peserta didik yang tingkat motivasi dan minat belajarnya "sedang" diantara peserta didik yang lain karena juga kurangnya motivasi atau dorongan dari orangtuanya untuk belajar, orang tuanya yang berprofesi sebagai petani kurang memberikan motivasi kepada "SN" untuk belajar, hanya mengharapkan guru di sekolah saja. Minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, tanpa adanya minat maka untuk memahami pembelajaran sangat susah.

Hasil wawancara dari "UF" peserta didik kelas V. "menurut "UF" senang dalam belajar IPS, interaksi yang baik pada saat pembelajaran, keterarikan untuk belajar sangat kurang". Hasil wawancara dari "TA" teman sebangku "UF" yang mengatakan bahwa "UF" jarang memperhatikan saat guru menjelaskan, tidak memahami yang najelaskan ibu guru, malas kerja tugas dan malas juga pergi sekolah". Hasil wawancara dari "UF" serta diperkuat oleh "TA" teman sebangku "UF" bahwa minat belajar sangat mempengaruhi proses belajar, karena tanpa adanya minat maka kemauan untuk memahami pembelajaran itu kurang dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Upaya guru meningkatkan motivasi dan Minat belajar IPS

Motivasi dan minat merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan muda memahami pembelajaran apabila memiliki motivasi dan minat yang tinggi. Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar IPS peserta didik sangat penting maka dari itu berbagai upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Upaya guru kelas V SDN 209 dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik berdasarkan wawancara pada guru kelas V SDN 209 Baru II Sinjai "SS".

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 januari 2019 pukul 08:45. Menurut "SS" Untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar IPS yaitu memberikan tugas. Pujian atau penguatan, memberi hadiah, Memberi evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai pembelajaran dan memberikan pujian dan semangat peserta didik".

PEMBAHASAN

Motivasi belajar IPS peserta didik SDN 209 Baru II

Menurut Kompri (2016) motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energy) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Tingkat motivasi yang dimiliki peserta didik akan tercermin pada tingkat kualitas perilakunya dalam belajar.

Terkait dengan hal di atas, peserta didik yang ada di kelas V juga terdapat motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki oleh peserta didik yaitu kemauan untuk belajar, waktu untuk belajar, dan mengerjakan tugas. Peserta didik yang memiliki motivasi yang ber-

beda dalam belajar sehingga hasil belajar yang mereka capai juga berbeda. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang tinggi sangat berpengaruh terhadap proses belajarnya dan mudah memahami pembelajaran, sebaliknya peserta didik yang kurang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsiknya susah memahami pembelajaran.

Hasil wawancara dari "FR" yang memiliki motivasi yang tinggi, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik yang mendorong keinginannya untuk belajar sehingga mudah untuk memahami pembelajaran. Motivasi ekstrinsik yang diperoleh dari lingkungan keluarganya, sehingga membuat motivasi intrinsiknya semakin meningkat. Lingkungan keluarga merupakan salah satu sumber motivasi ekstrinsik yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, peserta didik yang selalu mendapat dorongan dari orangtua atau dari lingkungan keluarganya akan meningkatkan motivasi belajarnya.

Seperti peserta didik oleh "FI" melalui hasil wawancara, "FI" mempunyai motivasi belajar yang tinggi pula karena selalu mendapatkan dorongan atau motivasi ekstrinsik dari lingkungan keluarga, sehingga motivasi intrinsiknya juga ikut meningkat. Berbeda dengan peserta didik "SN" melalui hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa motivasi belajarnya yang cukup karena kurangnya dorongan atau motivasi ekstrinsik dari lingkungan keluarga. Pada saat proses pembelajaran kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran karena kurangnya keinginan yang timbul dalam dirinya untuk memahami pembelajaran.

Sedangkan hasil wawancara dan observasi dari "UF" yang menunjukkan bahwa kurangnya motivasi untuk belajar, kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan dan jarang mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh guru. Faktor yang mempengaruhi sehingga kurangnya motivasi untuk belajar adalah kurangnya dorongan atau motivasi dari lingkungan keluarganya sehingga mempengaruhi keinginannya untuk belajar. Motivasi ekstrinsik yang kurang didapatkan dari lingkungan keluarganya sehingga mempengaruhi motivasi intrinsiknya atau dorongan dalam dirinya untuk belajar atau memahami pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan pada guru yang mengatakan bahwa rendahnya dorongan atau motivasi belajar peserta didik dikarenakan kurangnya dorongan belajar dari luar terutama dari orangtuanya. Motivasi ekstrinsik sangat berpengaruh terhadap keinginan belajar peserta didik karena adanya dorongan yang kuat sehingga meningkatkan motivasi

intrinsiknya untuk melakukan sesuatu atau mencapai apa yang hendak mereka capai.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila peserta didik memahami pembelajaran atau memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, faktor yang mendukung peserta didik mudah memahami pembelajaran adalah motivasinya atau dorongannya untuk meningkatkan keinginannya untuk memahami pembelajaran. Ketika motivasi belajar peserta didik yang kurang maka tingkat pemahaman pembelajarannya juga kurang karena motivasi yang mendorong keinginan peserta didik untuk memahami.

Menurut Martin Handoko (1992) untuk mengetahui motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: Kuatnya kemauan untuk belajar; Jumlah waktu untuk disediakan untuk belajar; Kerelaan meninggalkan kewajiban/tugas yang lain; Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Proses belajar mengajar peranan motivasi baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi peserta didik dapat mengembangkan aktivitas, inisiatifnya, dan mengarahkan serta memelihara ketekunannya dalam belajar.

Sardiman (2014) mengungkapkan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang mempunyai ciri-cirinya adalah, (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat putus puas dengan prestasi yang telah dicapainya). (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah "untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya) Lebih senang bekerja sendiri. (4) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). (5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). (6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. (7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari hal diatas seperti hasil wawancara dan observasi dari informan "FR dan F" mereka tekun mengerjakan tugas jika diberikan oleh gurunya sesukar apapun tugasnya tidak pernah mengeluh dan sering memandang enteng ketika tugas yang diberikan hampir sama dengan tugas yg sudah diberikan, selalu mempertahankan pendapatnya dan senang belajar mandiri. Sedangkan informan dari "S" tekun mengerjakan tugas tapi kadang mengeluh ke-

tika mendapat tugas yang menurutnya sukar untuk diselesaikan, pendapatnya yang sering berubah sesuai dengan keadaan dan kadang tidak suka bekerja secara mandiri. Sedangkan informan "U" yang kadang tidak mengerjakan tugas, acuh tak acuh ketika diberikan tugas oleh gurunya.

Minat Belajar IPS kelas V SDN 209 Baru II

Minat belajar peserta didik kelas V SDN 209 Baru II Sinjai berbeda beda. Ada yang memiliki minat yang tinggi, cukup dan kurang. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi yang merasa senang ketika mengikuti pembelajaran IPS, merasa tertarik untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan aktif dalam interaksi antara guru maupun dengan teman kelasnya. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi bukan cuma dipengaruhi oleh minatnya atau kesukaannya terhadap pembelajaran IPS dan menyenagkannya guru dalam menciptakan proses pembelajaran tetapi siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dipengaruhi oleh motivasi baik motivasi ekstrinsik maupun intrinsik sehingga meningkatkan minat atau keinginannya dalam memahami pembelajaran.

Peserta didik yang memiliki minat belajar yang cukup sehingga kadang tidak senang mengikuti pembelajaran, tidak tertarik mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh gurunya dan interaksi antar guru dan temannya yang minim. Salah satu faktor peserta didik kurang minat dalam belajar adalah kurang memperoleh dorongan atau motivasi untuk meningkatkan minat belajarnya.

Minat merupakan hal yang penting dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. semakin tinggi minat belajar semakin mudah memahami pembelajaran. untuk meningkatkan minat diperlukan juga dorongan atau motivasi. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kurang sehingga acuh tak acuh untuk memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, kurang tertarik mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dan interaksi di kelas yang sangat kurang pula sehingga mempengaruhi hasil belajarnya. Penyebab kurangnya minat belajar peserta didik adalah kurangnya dorongan untuk meningkatkan minat belajarnya.

Menurut Kompri (2016:268) minat belajar adalah kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal

tidak merupakan hak yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Kebutuhan anak akan belajarnya bisa timbul dari minat yang disebabkan dorongan perhatian.

Minat peserta didik akan bertambah apabila dorongan atau motivasi yang diberikan dari orang lain (motivasi ekstrinsik), karena dorongan dari orang lain akan meningkatkan minat belajar yang baik untuk memahami pembelajaran. maka dari itu motivasi ekstrinsik dan intrinsic sangat berkaitan dengan minat belajar peserta didik, adanya dorongan maka minat belajarnya juga akan bertambah atau meningkat.

Dari hasil wawancara dan observasi peserta didik di kelas V SDN 209 Baru II Sinjai, yang memiliki minat belajar yang berbeda beda. Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar peserta didik adalah kurangnya dorongan untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Menurut Slameto (2003) mengungkapkan minat adalah "Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh". Siswa yang memiliki minat belajar ditunjukkan dengan siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya yang disalurkan melalui partisipasi dalam aktivitas.

Menurut slameto (2010) tentang indikator minat belajar: (a) Perasaan senang. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran; (b) Keterlibatan siswa. Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan; (c) Ketertarikan. Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. contoh: antusias mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru; (d) Perhatian Siswa. Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh; mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Berdasarkan hasil penelitian minat belajar peserta didik akan tercermin apabila dalam

proses pembelajaran merasa senang mengikuti pembelajaran, tidak merasa ada paksaan untuk mengikuti pembelajaran sehingga mereka merasa luluasa untuk bertanya kepada guru atau teman kelasnya ketika tidak mengerti pembelajaran. keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan memfokuskan perhatiannya untuk memahami pembelajaran.

Jenis minat menurut (Surya, 2007) sebagai berikut: (a) Minat valunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar; (b) Minat involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru; (c) Minat nonvalunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan. Minat yang dimiliki peserta didik bermacam macam sesuai dengan kesukaan terhadap objek untuk mengetahui objek tersebut peserta didik memiliki minat internal tanpa ada minat involunter.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar IPS

Guru mempunyai peran penting dalam memberikan ilmu kepada siswa baik akademik maupun nonakademik, oleh karena itu mengupayakan berbagai cara untuk tetap selalu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik agar prestasi belajar yang dimiliki tetap baik. Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SDN 209 Baru II Sinjai, ada beberapa upaya dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar IPS antara lain Untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar IPS yaitu memberikan tugas, memberi evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai pembelajaran dan memberikan pujian dan semangat kepada peserta didik".

Menurut Sardiman (2014) beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar di sekolah adalah dengan: 1) Memberi nilai. Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik yang diberikan sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru yang biasanya terdapat di dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum. 2) Hadiah. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada anak didik yang berprestasi yang berupa uang beasiswa, buku tulis, alat tulis atau buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi, untuk memotivasi anak didik agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi. 3) Kompetisi. Kompetisi adalah persaingan yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar, baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk menjadikan

proses belajar mengajar yang kondusif. 4) Pujian. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan pujian yang diberikan akan membe-sarkan jiwa anak didik dan akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan, tetapi pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu bukan kepada yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu anak didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi. 5) Hukuman. Meskipun hukuman sebagai reinforcement yang negative, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah dapat berupa sanksi yang diberikan kepada anak didik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan sehingga anak didik tidak akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran di hari mendatang.

Upaya upaya di atas, sudah dilakukan oleh guru kelas V SD 209 Baru II Sinjai untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu memberi nilai pada pekerjaan siswa atau tugas siswa, memberikan hadiah kepada siswa saat penerimaan raport yang mendapatkan peringkat satu sampai 5, guru memberika pujian pada peserta didik saat menjawab pertanyaan, memberikan tugas atau evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran dan memberikan hukuman berupa tugas tambahan dan memberikan masukan kepada peserta didik.

Terkait hal di atas, guru kelas V SDN 209 Baru II Sinjai telah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di kelas, sebagai wali kelas guru bisa memahami karakter tiap peserta didiknya sehingga mampu melihat motivasi dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Minat bukan hanya penentu untuk meningkatkan keinginannya untuk memahami pembelajaran tetapi dorongan atau motivasi juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

Hasil penelitian meunjukkan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah factor internal dan eksternal, yang termasuk dari factor internal adalah motivasi atau dorongan peserta didik untuk belajar atau memahami pembelajaran, semakin tinggi motivasi dan minat belajar peserta didik maka akan sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, minat belajar akan semakin meningkat apabila objek atau mata pelajaran yang dipelajari adalah hal yang paling disukai. Selain dari factor internal juga factor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap minat belajar

peserta didik seperti dorongan dari orang tua atau dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan fokus masalah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Motivasi belajar IPS yang dimiliki oleh peserta didik kelas V SDN 209 Baru II Sinjai berbeda-beda, yang membedakan adalah yang pertama, ada yang memiliki motivasi ekstrinsik yang bersumber dari lingkungan keluarga peserta didik dan motivasi intrinsik yang bersumber dalam diri peserta didik yang sangat tinggi sehingga sangat mempengaruhi proses belajarnya dan mendapat nilai yang memuaskan, kedua peserta didik yang kurang mendapatkan motivasi ekstrinsik dari lingkungan keluarga tapi memiliki motivasi intrinsik yang baik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cukup, dan ketiga: peserta didik yang jarang mendapatkan motivasi ekstrinsik dari lingkungan keluarganya dan mempunyai motivasi intrinsik yang rendah pula sehingga proses belajarnya juga rendah.

Minat belajar IPS peserta didik kelas V SDN 209 Baru II Sinjai yang berbeda beda tergantung dari lingkungannya masing masing. Mereka yang mempunyai lingkungan keluarga yang sering memberika motivasi untuk belajar juga memiliki minat belajar yang tinggi dan mereka yang tinggal dilingkungan keluarga yang jarang memberikan motivasi ekstrinsik juga akan memiliki minat belajar yang rendah.

Upaya guru kelas V SDN 209 Baru II Sinjai dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar IPS peserta didik adalah dengan cara memberikan semangat, memberikan hadiah, memberikan pujian atau penguatan, memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A.R. (1993). *Psikologi Pendidikan*, Yogya: Tiara Wacana.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Malayu, S.P.H. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Cetakan 9. PT. Bumi Aksara.
- Moleng, L.J. (2010). *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gunawan, R. (2011). *Tujuan pembelajaran ips sekolah dasar*. Dalam <http://edutaka.blogspot.co.id/2015/03/pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial.html?m=1> internet diakses 9 april 2018

- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko. T.H. (1992). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Liberti
- Hasan, H. (2009). Pembelajaran pendidikan IPS di SD. Dalam <http://edutaka.blogspot.co.id/2015/03/pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial.html?m=1> internet diakses 9 April 2018)
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret Surakarta).
- Kambuaya, C. (2015). Pengaruh motivasi, minat, kedisiplinan dan adaptasi diri terhadap prestasi belajar siswa peserta program afirmasi pendidikan menengah asal papua dan papua barat di kota bandung. *SHARE: Social Work Journal*, 5(2).
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip - prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*, Jakarta:PT Remaja Rosdakarya
- Mefiani N.I. (2013). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Motivasi Belajar, dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal pendidikan*. 5, 855-916
- Muhibbin S. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakary
- Rahardjo, S dan Masturi. (2011) *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suhartini, D. (2001). Minat Siswa Terhadap Topik Topik Mata Pelajaran Sejarah Dan Beberapa Faktor Yang Melatar Belakangnya. (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Sumar, T.W dan Razak, A.I. (2016). *Strategi Pembelajaran Dan Implementasi Soft Skill*. Yogyakarta: Deepublish
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Cetakan Ke 5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkencana, W. dan Sumartana (1983) *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Winkel, W.S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Putri dan Isnadi, G. (2015). Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Universitas Negri Malang*. 1(2)
- Yamin, M. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press group.